

Adaptasi Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi

Gunawan

Fakultas Teknik Universitas Surabaya

PPPUD Kerajinan Kayu Kreatif Jombang

Pengabdian masyarakat yang menjadi objek dalam tulisan ini adalah Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) pada UKM kerajinan kayu kreatif di Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Mitra Program PPPUD adalah UD Delima Jaya, unit bisnis dalam kategori usaha kecil dan menengah (UKM) kayu/mebel yang berlokasi di Desa Catakayam, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang. Desa Catakayam merupakan desa rintisan usaha mebel berbasis *home industry*. Mayoritas penduduk bermata pencarian di bidang *home industry* mebel yang tersebar sampai ke wilayah di sekitar desa. Artikel di Wikipedia menyebutkan bahwa Desa Catakayam terkenal sebagai “desa penghasil mebel terbesar di Jombang.” Produk unggulan daerah di Desa Catakayam adalah mebel dan kerajinan kayu.

Industri kerajinan kayu di daerah ini merupakan industri rakyat yang terdiri dari sejumlah besar UKM yang berada dalam sentra pengrajin kayu dan telah bertumbuh dari generasi ke generasi. Produk unggulan terkait fakta bahwa Jombang memiliki kawasan hutan yang menghasilkan kayu jati dan dikelola oleh Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur. Industri mebel rakyat di Jombang, khususnya di Kecamatan Mojowarno telah bertumbuh secara alami turun-temurun. RPJMD Kabupaten Jombang juga menyebutkan bahwa Kecamatan Mojowarno ditetapkan dalam “pengembangan kawasan strategis cepat tumbuh.”

Dengan demikian mebel dan produk kreatif dari kayu berbahan baku lokal menjadi produk unggulan daerah Jombang. Gerbang masuk ke Kecamatan Mojowarno menunjukkan industri mebel merupakan industri (produk) unggulan Desa Catakayam, seperti terlihat dalam gambar.



Gambar 1. Gerbang menuju Kecamatan Mojowarno

Produk mitra UKM dikelompokkan menurut pasar menjadi empat seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori produk yang dibuat

Kategori	Contoh produk	Bahan baku
Mebel	Meja kursi, almari, tempat tidur	Kayu jati
Rumah	Kusen, daun pintu, jendela	Kayu jati
Produk kreatif	Meja, lantai, hiasan, souvenir	Kayu jati limbah
Interior	Almari, mebel resepsionis, <i>kitchen set</i>	Multipleks, HPL

Pelaksanaan PPPUD di mitra UKM selama tiga tahun, yaitu 2018-2020, sehingga tahun 2020 merupakan tahun ketiga atau terakhir. Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) pada UKM kerajinan kayu kreatif dirancang mencakup

lima aspek utama terkait permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam menghasilkan produk unggulan daerah Jombang. Pengembangan kemampuan difokuskan pada lima kegiatan: kemampuan produksi, kemampuan desain produk kreatif, kemampuan manajemen/administrasi, kemampuan pemasaran, dan peningkatan fasilitas pendukung produksi.

Tabel 2 menampilkan rencana kegiatan menurut proposal, yaitu kondisi normal dan tidak ada pandemi.

Tabel 2. Rencana kegiatan

Aspek	Kegiatan tahun 2020	Rencana
Desain	Pelatihan desain produk	√
Produksi	Pengadaan mesin produksi	√
Manajemen	Pelatihan administrasi bisnis	√
Pemasaran	Promosi di situs B2B	√
	Pembuatan katalog cetak	√
	Pembuatan katalog <i>online</i>	√
	Ke direktori eksportir	√
	Expo produk unggulan	√
Fasilitas	Menggunakan ruang pameran	√
	Perbaikan rantai produksi	√

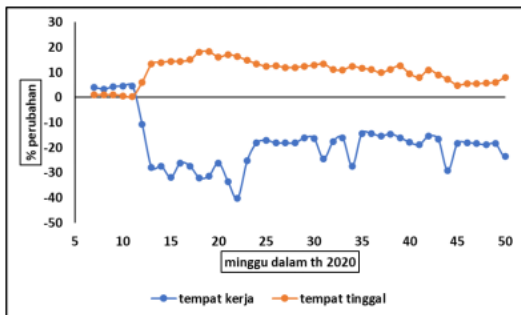
Terjadinya pandemi Covid-19 secara global berpengaruh terhadap pelaksanaan rencana kegiatan PPPUD. Pemahaman terhadap kondisi pandemi Covid-19 terhadap pelaksanaan PPPUD perlu ditinjau secara lebih komprehensif. Penyebaran Covid-19 yang dimulai di Wuhan, China pada Desember 2019, tidak diprediksi oleh banyak negara, termasuk Indonesia untuk bisa menyebar luas hingga ke seluruh dunia. Perkiraan tersebut cukup logis jika melihat pengalaman dari penyebaran infeksi dari virus baru sebelum ini, seperti HIV, Influenza A virus subtype H1N1, Influenza A virus subtype H5N1, SARS-CoV1, MERS-CoV, and Ebola.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 30 Januari 2020 mengumumkan penyebaran Covid-19 sebagai kondisi darurat kesehatan masyarakat. Selanjutnya Dirjen WHO pada 11 Maret 2020 mendeklarasikannya sebagai pandemi. *"We have therefore made the assessment that Covid-19 can be characterized as a pandemic....This is the first pandemic caused by a coronavirus"* setelah 114 negara menunjukkan adanya kasus Covid-19.

Pemerintah Indonesia telah menanggapi kondisi darurat ini dengan sigap. Selama Februari-Maret 2020, ada sejumlah 15 peraturan/keputusan dari Presiden, Menteri Kesehatan, Menteri Keuangan, Menteri Komunikasi dan Informasi, Kementerian Desa, Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Kepolisian RI, dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 21 tahun 2020 tentang "Pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan Corona virus disease 2019 (Covid-19)" diluncurkan pada 31 Maret 2020. Peraturan ini dioperasionalkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2020, yang ditetapkan pada 3 April 2020 (Menkes 2020). Dalam peraturan tersebut disebutkan beberapa alternatif penerapan PSBB, seperti penutupan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan agama, sosial, dan budaya, dan pembatasan transportasi umum.

Kebijakan PSBB tersebut bertujuan mengurangi mobilitas masyarakat, karena penyebaran Covid-19 berkaitan dengan mobilitas masyarakat. Tujuan ini tercapai dengan berkurangnya mobilitas masyarakat. Dengan menggunakan data *"community mobility report"* yang diterbitkan oleh Google, bisa dipetakan perubahan mobilitas selama pandemi untuk tempat kerja dan tempat tinggal. Gambar 2 menampilkan perubahan mobilitas dalam persen dibandingkan kondisi 'normal' di bulan Februari, untuk Provinsi Jawa Timur. Selama pandemi di Jawa Timur, terjadi penurunan mobilitas di tempat kerja, dan peningkatan mobilitas di tempat tinggal. Pelaksanaan kegiatan di bulan-bulan awal berlakunya PSBB, yaitu April-Juni 2020, dalam grafik bersesuaian dengan minggu ke 11–24, terjadi penurunan mobilitas yang besar

di tempat kerja. Pelaksanaan kegiatan PPPUD dimulai Juli 2020, ketika kegiatan ekonomi mulai meningkat.



Gambar 2. Perubahan mobilitas di Jawa Timur tahun 2020

Menanggapi pandemi Covid-19, Universitas Surabaya telah menyusun kebijakan dan skenario menanggapi PSBB. Secara dinamis, skenario disesuaikan dengan kebijakan nasional, dan kebijakan daerah Provinsi Jawa Timur dan Kota Surabaya. Terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat, UBAYA mengimbau pelaksana pengabdian masyarakat diminta menyesuaikan diri dengan prinsip menjaga keselamatan dan kesehatan, dan mematuhi aturan PSBB yang berlaku di Surabaya dan di kabupaten/kota yang dikunjungi.

Kembali pada rencana kegiatan, Tabel 3 memaparkan kegiatan yang tetap terlaksana, diubah, dan dibatalkan.

Tabel 3. Rencana kegiatan

Aspek	Kegiatan Tahun 2020	Realisasi
Desain	Pelatihan desain produk	diubah
Produksi	Pengadaan mesin produksi	dilaksanakan

Manajemen	Pelatihan administrasi bisnis	diubah
Pemasaran	Promosi di situs B2B	dibatalkan
	Pembuatan katalog cetak	dilaksanakan
	Pembuatan katalog online	dilaksanakan
	Ke direktori eksportir	dibatalkan
	Expo produk unggulan	dilaksanakan
Fasilitas	Menggunakan ruang pameran	dilaksanakan
	Perbaikan lantai produksi	dilaksanakan

Dua pelatihan yang direncanakan, yaitu pelatihan desain produk dengan *software* dan administrasi bisnis (bahan baku, produk jadi, penjualan, keuangan) diubah menjadi pelatihan lain. Pelatihan yang baru ini dibuat dengan mempertimbangkan kondisi pandemi dan kebijakan PSBB, serta kebutuhan baru mitra UKM sesuai kondisi bisnis. Pelatihan yang baru ialah (1) pelatihan produk kreatif dengan kombinasi kayu rotan, dan (2) pelatihan teknik bubut untuk produk kreatif. Kedua pelatihan dipaparkan berikut ini.

Kegiatan 1: Pelatihan Produk Kreatif Kombinasi Kayu Rotan

Permintaan pasar terhadap produk-produk kreatif menunjukkan perubahan. Identifikasi terhadap permintaan pasar dan penyesuaian kemampuan internal usaha diperlukan supaya usaha berkelanjutan. Mitra UKM telah melakukan identifikasi terhadap peluang dari produk kombinasi kayu dan rotan. Mitra mempunyai keahlian dalam teknik produksi kayu, namun tidak pada rotan. Pada dasarnya penggunaan rotan dalam produk adalah berupa anyaman. Karena itu, pelatihan teknik menganyam rotan dilaksanakan selama lima hari, dalam bulan Juli 2020, dengan diikuti 10 orang. Dari 10 peserta ini, dua orang adalah pekerja dari mitra, dan delapan orang adalah ibu-ibu sekitar. Pelibatan ibu sekitar ditujukan agar mereka bisa menjadi mitra produksi setelah pelatihan. Instruktur dua orang praktisi ahli di

bidang ini berasal dari Kota Malang. Gambar 3 menunjukkan peserta dan gambar 4 produk hasil pelatihan.



Gambar 3. Peserta pelatihan teknik menganyam rotan



Gambar 4. Produk hasil pelatihan menganyam rotan

Kegiatan 2: Pelatihan Produk Kreatif dengan Teknik Bubut

Mitra UKM mempunyai kemampuan khusus dalam membuat produk dari kayu limbah seperti lantai dan dinding. Minat dan kemampuan mitra ditingkatkan dengan pelatihan pembuatan produk dari kayu limbah dengan menggunakan teknik bubut. Pelatihan dilaksanakan selama enam hari tanggal 10-15 Agustus 2020 di lokasi mitra di Jombang. Instruktur adalah orang berpengalaman lama dalam produksi, juga sebagai instruktur pelatihan di bidang pengolahan kayu limbah. Adapun pelatihan diikuti 10 orang, yang terdiri dari dua orang pekerja dari mitra UKM, dan delapan orang pemuda/warga sekitar. Gambar 5 menampilkan kegiatan pelatihan dan gambar 6 peserta pelatihan.



Gambar 5. Kegiatan pelatihan bubut



Gambar 6. Peserta pelatihan teknik bubut

Selanjutnya, rencana kegiatan promosi di situs *business to business*, seperti indonetwork.co.id dan indonesia-product.com dibatalkan karena dipertimbangkan ulang bahwa jalur marketing seperti ini belum sesuai. Hal itu setelah dikonsultasikan dengan pemilik dan pengelola UD Delima Jaya. Demikian pula rencana kegiatan untuk masuk dalam direktori eksportir dibatalkan. Rencana kegiatan tersebut semula ialah mendaftarkan pada UPT Pendidikan Pelatihan dan Promosi Ekspor (P3E) Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Jawa Timur. Kedua kegiatan pemasaran ini digantikan dengan upaya menjadi mitra dalam pengadaan peralatan sekolah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ini diuraikan di bawah.

Kegiatan 3: Menjadi Mitra dalam Pengadaan Sekolah

Kemdikbud meluncurkan Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah (SIPLah) sebagai platform dalam pengadaan sekolah-sekolah negeri. Asmindo mengajak para mitra UKM untuk bisa menjadi pemasok. UD Delima Jaya telah mengajukan proposal untuk menjadi mitra dan telah disetujui oleh empat

pemasok (vendor) di SIPLah seperti tampak dalam logo mereka di gambar 7, beserta terdaftarnya UD Delima Jaya di dalamnya.



Gambar 7. Empat vendor pengadaan fasilitas sekolah

Kegiatan 4: Keikutsertaan dalam Ekspo Internasional

Kegiatan selanjutnya yang dipaparkan adalah keikutsertaan dalam ekspo internasional. Kegiatan ini dilaksanakan pada pertengahan Maret 2020, ketika masa awal pandemic dan kebijakan PSBB belum diterapkan. Mitra UKM mengikuti ekspo produk furniture skala internasional, yaitu Jogja International Furniture and Craft Fair Indonesia (JIFFINA) ke-5 yang dilangsungkan di Joga Expo Center pada 14-17 Maret 2020. Expo tetap dilaksanakan di tengah kegamangan awal masa pandemi, dengan menjalankan standar keamanan kesehatan internasional untuk proteksi dan ruang isolasi serta tindakan kuratifnya. Keikutsertaan mitra UKM disponsori oleh Asosiasi Mebel Indonesia (Asmindo). Menurut berita dari *Tribun Jogja*, ekspo ini membukukan transaksi 38,5 juta dollar AS, meskipun di bawah target baik dari sisi transaksi maupun jumlah peserta (<https://jogja.tribunnews.com/2020/03/18/jiffina-2020-bukukan-t-ransaksi-385-juta-dolar>).



Gambar 8. Keikutsertaan dalam expo JIFFINA 2020

Demikian empat kegiatan yang berubah dari rencana awal sebelum pandemi. Kegiatan lain, misalkan pembuatan katalog produk tetap dilaksanakan, tidak terpengaruh kondisi pandemi. Berdasarkan pengalaman pelaksanaan program pengabdian masyarakat PPPUD ini, ada tiga refleksi yang dipaparkan berikut ini:

Refleksi pertama terkait dengan gerak cepat Mitra UKM. Bulan-bulan awal, yaitu April–Mei 2020, perkiraannya pandemi akan berakhir dalam waktu dekat. Karena itu, pelaksana program berpikir bahwa ‘kegiatan bisa ditunda’ beberapa bulan. Namun, mitra UKM lebih realistis dengan tetap melanjutkan kegiatan usaha sebisa mungkin. Meskipun penjualan menurun, kegiatan produksi tetap berlangsung. Upaya mencari pesanan baru, memperoleh hasil dari sekolah-sekolah. Dalam masa pandemi, ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring, pihak sekolah berkesempatan melakukan renovasi kelas, dengan mengganti mebel, seperti bangku, meja, dan lemari di kelas. Pasar baru ini memberikan harapan.

Refleksi kedua ialah munculnya kepedulian yang lebih besar dari mitra UKM untuk mengembangkan ekonomi di komunitas sekitar. Peningkatan kemampuan produksi produk kreatif melalui

pelatihan, seperti dipaparkan di atas, telah menysasar para ibu sekitar dan pemuda. Sistem kerja Mitra UKM, tidak seperti perusahaan besar, di mana perusahaan mempunyai karyawan tetap dan memberikan upah rutin. Dalam komunitas Mitra UKM ini, para ibu atau pemuda yang selesai mengikuti pelatihan bisa secara bebas menggunakan ketrampilannya untuk bekerja secara mandiri, dan bisa juga Mitra UKM memberikan sub-pekerjaan kepada mereka. Pekerjaan ini bisa dilakukan di rumah pekerja atau di *workshop* Mitra UKM. Dengan demikian telah terjadi pengurangan risiko baik dari sisi Mitra UKM maupun pekerja.

Refleksi ketiga ialah berdasar pada fakta bahwa pandemi berkemungkinan besar akan berlangsung lebih lama dari yang diperkirakan. Kondisi ini perlu dipahami oleh pelaksana pengabdian sebagai suatu tantangan baru, misalkan mitra menghadapi peluang sekaligus tantangan menjalankan bisnis secara baru, dan bentuk pendampingan baru sesuai kebutuhan dan kondisi yang dinamis. Karena komunikasi tatap muka yang terbatas, pelaksanaan kegiatan terbatas, daya beli yang agak menurun pula, maka kegiatan program pengabdian perlu lebih ditekankan pada program yang betul-betul diperlukan dan mendukung peningkatan daya saing Mitra UKM.

Akhirnya bisa disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 dengan kebijakan pemerintah untuk memperkecil penyebarannya melalui pembatasan mobilitas masyarakat serta penerapan protokol kesehatan telah berdampak pada pelaksanaan pengabdian masyarakat. Kondisi tersebut telah diadaptasi dengan kegiatan yang sesuai. Program pengabdian masyarakat lebih diperlukan dari kondisi 'normal' yang lama, karena dalam menghadapi tantangan dan peluang baru Mitra UKM perlu dibantu dengan wawasan, teknologi, dan manajemen baru untuk bisa berdaya saing.

Tetap Optimis dan Berkarya di Masa Pandemi



Hazrul Iswadi
Karina Citra Rani
Aluisius Hery Pratono
Noviaty Kresna Darmasetiawan
Prita Ayu Kusumawardhany
Veny Megawati
Yenny Sugiarti
Levi Martantina
Endah Asmawati
Gunawan
Joniarto Parung
Tuani Lidiawati Simangunsong
Sulistyo Emantoko Dwi Putra
Utomo



Tetap Optimis dan Berkarya di Masa Pandemi

Penulis:

Hazrul Iswadi
Karina Citra Rani
Aluisius Hery Pratono
Noviaty Kresna Darmasetiawan
Prita Ayu Kusumawardhany
Veny Megawati
Yenny Sugiarti
Levi Martantina
Endah Asmawati
Gunawan
Joniarto Parung
Tuani Lidiawati Simangunsong
Sulistyo Emantoko Dwi Putra
Utomo

Editor:

Hazrul Iswadi
Freddy Mutiara

ISBN: 978-623-6373-55-2

Penerbit:

Direktorat Penerbitan & Publikasi Ilmiah
Universitas Surabaya
Jl. Raya Kalirungkut, Surabaya 60293
Telp. (62-31) 298-1344
E-mail: ppi@unitubaya.ac.id

Hak cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini
dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

Kata Pengantar

Ukuran keberhasilan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah seberapa besar dampak kegiatan tersebut ke masyarakat. Untuk itu ada prinsip-prinsip kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang harus diikuti oleh para pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti berkelanjutan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan lokasi pengabdian tidak terlalu jauh dari lokasi dari pelaksana pengabdian.

Pada masa pandemi 2020, ukuran keberhasilan yang ditargetkan tersebut mendapatkan tantangan yang berat. Situasi pandemi membuat kegiatan pengabdian menjadi terkendala saat harus diadakan kegiatan *offline*. Kemudian situasi pandemi membuat komunikasi antara dosen sebagai pelaksana dengan mitra di masyarakat menjadi sulit. Infrastruktur telekomunikasi kita belum menjangkau sampai ke pelosok-pelosok desa di negara kita. Juga literasi digital tidak merata ke seluruh kelompok umur di negara kita. Untuk kalangan usia di atas 50 tahun, HP hanya sebatas alat berkomunikasi untuk menelepon.

Kendala-kendala tersebut membuat intensitas pertemuan dalam kegiatan pengabdian di masa pandemi 2020 menjadi berkurang drastis. Padahal untuk mencapai semua ukuran keberhasilan tersebut harus dilaksanakan secara bersama-sama

dalam jumlah kegiatan yang intens antara tim pelaksana pengabdian dengan mitra.

Bagi dosen pelaksana kegiatan pengabdian dari Universitas Surabaya (Ubaya), hambatan yang dipengaruhi oleh pandemi 2020 dipandang sebagai tantangan yang harus diselesaikan. Seperti yang diungkap oleh dosen-dosen Ubaya tersebut di buku ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada 2020 tetap berjalan dengan baik walaupun banyak kesulitan yang dihadapi.

Pada buku ini tidak hanya disebutkan kegiatan-kegiatan pengabdian yang dilakukan dosen-dosen Ubaya berlangsung baik, tapi juga adanya prestasi yang diraih oleh mitra. Tentu prestasi mereka berkaitan dengan kerja keras bersama antara mitra dan dosen-dosen Ubaya yang melakukan pengabdian di daerah mitra berada. Bagi Ubaya, prestasi yang diperoleh mitra pengabdian dosen-dosen Ubaya di tengah pandemi tentu membanggakan.

Kebanggaan Ubaya tersebut dibagikan melalui buku ini kepada para pembaca yang budiman. Mari bersama kita nikmati pengalaman yang dibagikan ini, supaya mendapatkan pencerahan utk pelaksanaan pengabdian di masa yang akan datang. Semoga kita sehat selalu dan diberikan hikmat menjalankan pengabdian kepada masyarakat dengan hasil yang bermanfaat bagi berbagai pihak.

Surabaya, 1 Agustus 2021

Prof. Suyanto, S.E., M.Ec.Dev., Ph.D.
Ketua LPPM Universitas Surabaya

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Tetap Berkarya di Masa Pandemi	
Hazrul Iswadi dan Utomo.....	1
Optimalisasi Pelatihan Daring sebagai Strategi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Desa Bogo di Masa Pandemi	
Karina Citra Rani.....	15
Desa Ketapanrame Berprestasi di Masa Pandemi	
A. Hery Pratono.....	31
Dari Salak Kami Bergerak, Dari Wedi Kami Berinovasi	
Noviaty Kresna Darmasetiawan.....	37
Malaikat Tak Bersayap, Ashitaba (Seledri Jepang) dari Trawas yang Pantang Menyerah	
Prita Ayu Kusumawardhany.....	59
Pengembangan Desa Wisata Berbasis pada Kearifan Lokal di Desa Bejjong Kabupaten Mojokerto	
Veny Megawati.....	71

Perbaikan Berkelanjutan Demi Eksistensi di Tengah Pandemi

Yenny Sugiarti.....89

Tax Center Politeknik UBAYA dan Relawan Pajak

Levi Martantina.....101

Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Wisata Selotapak

Endah Asmawati.....109

V Adaptasi Pelaksanaan Kegiatan PPPUD di Masa Pandemi

Gunawan.....115

Di Mana Ada Kemauan, di Situ Ada Jalan

Hazrul Iswadi.....127

Redesign Edu-Eco Agrowisata Merespons Adaptasi Kebiasaan Baru di Integrated Outdoor Campus (IOC) Universitas Surabaya

Joniarto Parung.....143

Meniti Asa, Meraih Mimpi Membangun Desa Wisata di Tengah Pandemi

Tuani Lidiawati Simangunsong.....151

Geliat Bisnis Tanaman Anggrek saat Pandemi Covid-19

Sulistyo Emantoko Dwi Putra.....163

Tentang Para Penulis.....171